

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan serta membentuk karakteristik dan peradaban bangsa. Pendidikan yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan penting untuk mengembangkan potensi siswa sehingga, tercipta manusia yang berilmu, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, disiplin, mandiri, kreatif dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab serta bertanggung jawab (UUPN No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Peran pendidikan adalah menjelaskan mengenai tantangan masyarakat yang berlaku. Pentingnya keharmonisan dalam menjaga eksistensi bersama pada tingkat individu, sosial dan mewariskan cara-cara bermasyarakat yang dapat melanggengkan keharmonisan dalam berinteraksi. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara formal. Secara umum, proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah adalah proses pendidikan. Proses pendidikan melibatkan kedua belah pihak yang mana proses belajar dilakukan oleh siswa dan proses mengajar dilakukan oleh guru. Demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Mulai dari suasana lingkungan belajar siswa yang nyaman, alat penunjang pengajaran yang lengkap, serta metode mengajar guru yang dapat membangkitkan semangat siswa belajar (Schipper & Patriana, 2014).

Belajar mengajar akan berjalan secara efektif bila guru mampu menerapkan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu memahami dan mencocokkan strategi yang tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam belajar yang tepat dapat dilakukan guru dan siswa dalam menghadapi dan mengatasi kejenuhan dan lemahnya minat belajar. Strategi pembelajaran adalah rencana yang telah diatur untuk kegiatan dalam suatu pelajaran. Melalui strategi pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat

berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai nilai yang diharapkan. Dengan demikian bagi setiap guru harus bisa memahami dan juga memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan kerjanya terutama yang berkaitan langsung dengan siswa. Oleh karena itu guru harus menguasai strategi yang menunjang keberhasilan ketika mereka mengajar agar guru lebih berhasil dengan tugasnya dan siswa berhasil dengan hak dan kewajibannya (Uno, 2011)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar (Indra, 2009). Hasil belajar kognitif yang rendah menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif adalah aktivitas siswa. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi dan mendorong rasa ingin tau siswa terhadap materi pembelajaran sehingga menggali lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, begitu juga dengan pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa, aktivitas belajar siswa sangatlah penting dengan adanya aktivitas belajar maka akan adanya asimilasi kognitif, akomodasi kognitif, *feedback*. Oleh karena itu, pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (BSNP, Depdiknas: 2006).

Aktivitas siswa adalah semua kegiatan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang menghasilkan perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk secara aktif menangkap/menerima topik dengan cara: proaktif dalam proses pembelajarannya, aktif membaca ketika ada kesempatan untuk membaca, aktif mengangkat tangan saat guru mengajukan pertanyaan, aktif mengungkapkan pendapat ketika ada kesempatan. Kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan aktif mengajukan pertanyaan kesempatan untuk bertanya (Nuraini et al., 2018).

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang sehingga mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan (Artini *et al.*, 2015). Semakin meningkat motivasi dan aktivitas belajar, yang ditunjukkan dari tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, diyakini meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Zayyin, 2021). Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah keniscayaan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran berkualitas, karena peningkatan motivasi belajar berkontribusi langsung dan positif terhadap hasil belajar siswa.

Pelajaran Biologi yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) bertujuan untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi (Agustanti & Daud, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diterapkan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka (Natalia & Yusuf, 2013). Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi ilmiah sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Hapsari *et al.*, 2012). Dengan demikian, secara umum kompetensi bahan kajian ilmu Biologi meliputi dua aspek, yaitu aspek pemahaman konsep dan penerapannya serta aspek kerja ilmiah.

Berdasarkan penelitian di beberapa SMA Negeri dan Swasta se-kota stabat diketahui nilai rata-rata mata pelajaran Biologi adalah sebesar 73,8 Nilai rata-rata peserta didik ini belum mencapai KKM berdasarkan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75 (Berutu, 2018). Pada penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu pada materi sistem gerak manusia menyatakan bahwa nilai rata-rata formatif peserta didik kelas XI IPA hanya 70 dimana nilai ini tidak memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75 (Kurniati, 2022). Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran

yang berlangsung. Hal tersebut menggambarkan bahwa model pembelajaran yang dibawakan oleh guru Biologi belum dapat membantu. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas maupun kondisi peserta didiknya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan guru dapat menyampaikan materi biologi dengan lebih interaktif, menarik dan menyenangkan dan meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dapat dilihat melalui peningkatan aktivitas bertanya peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwasanya hasil belajar menurun dengan dibuktikan nilai KKM pada mata pelajaran biologi masih di bawah rata-rata yaitu 80 sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah 65. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru biologi, beliau mengatakan bahwa aktivitas siswa juga sangat kurang dalam proses pembelajaran, ditandai dengan jarang siswa melakukan presentasi kedepan dan bertanya seputar materi yang sedang dibahas.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran biologi menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Perlu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) agar siswa dapat aktif selama proses pembelajaran.

Pemahaman, pengertian dan pandangan guru terhadap model pembelajaran dapat mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas siswa dalam belajar dengan aktivitas pendidik dalam mengajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antar siswa dan guru (Pradja & Firmansyah, 2020).

Pada saat ini model pembelajaran telah banyak dikembangkan. Setiap model pembelajaran membantu merancang pembelajaran, sehingga setiap siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pelajaran tertentu.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengikuti paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Sugandi, 2002).

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu (Nasrudin, 2019)

Reciprocal Teaching terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan mandiri di kelas. Melalui *Reciprocal Teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi (Trianto, 2010)

Reciprocal Teaching merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca. Melalui model *reciprocal teaching* siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atau memantau pemahamannya sendiri. Siswa juga diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal, sehingga hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan (Noriasih, 2011).

Berdasarkan penelitian Ramadani & Qibtyah (2021) berjudul pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) terhadap minat belajar dan hasil belajar Biologi siswa SMA. Data minat belajar siswa dikumpulkan melalui penyebaran angket; sementara hasil belajar diukur melalui tes esai. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji ANACOVA dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RT dapat

meningkatkan minat belajar ($p = 0,034$) dan hasil belajar siswa ($p = 0,000$). Dengan demikian, RT dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru untuk memberdayakan minat sekaligus hasil belajar siswa,

Pada penelitian yang akan dilakukan tidak mengkaji minat belajar melainkan mengkaji aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian kali ini yaitu penerapan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran dengan mengkaji hasil belajar dan aktivitas siswa, sebab *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa (Mahardika *et.al.*, 2013). Aktivitas belajar diperoleh agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devisiion*) merupakan model pembelajaran menempatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan tingkatan pengetahuan yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan suatu persoalan tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama secara kaloboratif dan membantu memahami materi antar teman yang berartikan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan bentuk satu tim. Model pembelajaran ini memacu pada kerja sama tim melalui belajar dalam berkelompok yang pada setiap kelompok memiliki skil yang beragam dan mendorong satu sama lain dalam menguasai suatu pembelajaran (Wulandari, 2022).

Shoimin, (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Devisiion* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana model ini merupakan model yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam menerapkan model pembelajaran STAD, guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang di pecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok dan pada kegiatan akhir diberikan kuis untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pardomuan, 2019) adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi di X IPA-2 MAN Asahan dengan subjek berjumlah 36 orang dengan kemampuan berbeda-beda, Hasil penelitian menunjukkan Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan aktivitas belajar Biologi pada siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA-2 MAN Asahan. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian kali ini yang berbeda adalah penelitian yang akan dilakukan adalah aktivitas siswa bukan aktivitas belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Recipcoral Teaching* dan model pembelajaran STAD. *Recipcoral Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan pada siswa. Manfaatnya adalah meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga meningkatkan berpikir. Sedangkan model pembelajaran STAD adalah pengelompokan siswa secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Materi sistem gerak merupakan materi dalam pembelajaran biologi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena bersifat abstrak dan dihafalkan saja. Disebutkan bahwa menurut beberapa faktor dalam filsafat dan sejarah pendidikan, pengetahuan yang disalurkan ke otak manusia 75% melalui mata, dan selebihnya melalui indra pendengaran, dan indra lainnya (Sadiman 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakannya penelitian dengan judul “Perbedaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Delitua”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Proses belajar mengajar di kelas XI SMA NegeriI 1 Delitua masih berpusat pada guru karena guru seringkali menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Delitua masih dibawah nilai KKM, yaitu 80.
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian ini bahwa dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Student Teams Achievement Division*. Pembelajaran yang dilaksanakan berisi materi tentang sistem gerak manusia. Hasil penelitian ini melingkupi hasil belajar dan aktivitas siswa.

1.4. Batasan Masalah

Terdapat berbagai masalah yang dapat mempengaruhi faktor hasil belajar dan aktivitas siswa, oleh sebab itu saya membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD)
2. Penelitian ini diterapkan pada materi Sistem Gerak Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Delitua.
3. Penelitian ini dibatasi dengan memperhatikan hasil belajar kognitif siswa dan aktivitas siswa.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Delitua

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Gerak Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Delitua?
2. Bagaimana perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Gerak Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Delitua.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Gerak Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Delitua.
2. Mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Sistem Gerak Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Delitua.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* dan *Student Team Achievement Division* sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* dan *Student Team Achievement Division* sehingga mereka lebih mampu menguasai materi Sistem Gerak Manusia dengan baik.